



Pendampingan Kelompok Tani Pade Angen dalam Memanfaatkan Tanaman Pekarangan Menjadi Olahan Produk di Desa Peresak Kabupaten Lombok Barat

Rosalina Edy Swandayani^{1*}, Meilinda Pahriana Sulastri², Mimi Cahyani³

^{1*,2}Program Studi Biologi, Fakultas MIPA

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Al-Azhar

*Corresponding Author. Email: rosalinaedy50@gmail.com

Abstract: The study aims to educate the community to optimize the yard and turn the results of the yard plants into marketable products. The methods of implementing this service were assistance and training in making processed yard products in the form of packaged herbal drink products. The service partners were members of the Pade Angen Farmers Group. Evaluation of activities was carried out by giving participants pre-test and post-test to measure service activities' success. The result showed that using yardland could increase public understanding to optimize yardland and produce processed products marketed as packaged herbal drink products to help increase people's income and welfare during the Covid-19 pandemic.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan lahan pekarangan serta dapat mengolah hasil tanaman pekarangan tersebut menjadi produk yang dapat dipasarkan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan sosialisasi dan pelatihan membuat olahan hasil pekarangan berupa produk minuman herbal kemasan. Mitra pengabdian adalah anggota Kelompok Tani Pade Angen. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre test dan post test kepada peserta untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan dan menghasilkan produk olahan yang dapat dipasarkan berupa produk minuman herbal kemasan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Article History:

Received: 20-08-2022
Reviewed: 16-09-2022
Accepted: 08-10-2022
Published: 18-11-2022

Key Words:

Training; Farmers Group;
Herbal Drinks.

Sejarah Artikel:

Diterima: 20-08-2022
Direview: 16-09-2022
Disetujui: 08-10-2022
Diterbitkan: 18-11-2022

Kata Kunci:

Pelatihan; Kelompok
Tani; Minuman Herbal.

How to Cite: Swandayani, R., Sulastri, M., & Cahyani, M. (2022). Pendampingan Kelompok Tani Pade Angen dalam Memanfaatkan Tanaman Pekarangan Menjadi Olahan Produk di Desa Peresak Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 482-488. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5832>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5832>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal penting bagi umat manusia. Adapun dalam sepanjang sejarah peradaban manusia, tumbuhan dan kesehatan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia. Berbagai jenis tumbuhan sudah dimanfaatkan sejak lama yang digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kebugaran. Adapun di masa pandemi saat ini, semangat untuk hidup selaras dengan alam semakin meningkat, adanya penggunaan tumbuhan dalam menjaga kesehatan manusia sebagai mendapat banyak perhatian (Hakim, 2014).

Diantara berbagai komponen lansekap di suatu kawasan, pekarangan rumah merupakan bagian yang cukup penting dalam tata guna lahan pemukiman. Selain itu, pekarangan rumah merupakan sarana penting tepat hidup sumberdaya hayati ekosistem lokal.



Pekarangan merupakan istilah berasal dari Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai kebun polikultur yang berhubungan dengan rumah. Adapun pekarangan rumah merupakan area terbuka yang memfasilitasi segala kegiatan sosial dan ekonomi pemilik rumah. Menurut Dr. Van Steenis ahli tumbuhan dan taksonomi Flora Malesia, pekarangan masyarakat Indonesia merupakan tempat yang sangat strategis untuk menanam beragam flora termasuk tanaman obat. Selain itu, optimasi pemanfaatan pekarangan juga dapat membantu mengurangi polusi udara, meningkatkan suplai oksigen serta meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat (Meidatuzzahra dan Swandayani, 2020).

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai apotek, lumbung hidup, dan bank hidup terutama di masa pandemi (Ashari dkk., 2012; Madyowati, 2017; Kusumastuti, 2019). Sebagai apotek, lahan pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, kencur, dan banyak jenis tanaman lainnya (Cahyaningtyas dkk., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan di era pandemi Covid-19 saat ini salah satunya dengan mengkonsumsi obat herbal/tradisional yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah oleh masyarakat (Rizki dkk, 2021). Tanaman obat tradisional merupakan salah satu alternatif pilihan masyarakat karena tanaman herbal tersebut dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia berlebih serta mudah untuk didapatkan (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data per 31 Juli 2020 kasus kematian Covid-19 di seluruh dunia mencapai 17.064.064 orang dengan kasus terinfeksi serta 668.073 meninggal tersebar di 216 negara. Data di Indonesia menunjukkan 108.376 orang terinfeksi dan 5.131 orang meninggal (Pratiwi, 2020). Persentase penduduk Indonesia yang pernah mengkonsumsi obat tradisional/herbal sebanyak 59,12%. Dari data tersebut sebanyak 50% pengguna menggunakan jahe, 48,77% menggunakan kencur, 39,65% menggunakan Temulawak. Adapun proporsi penggunaannya yaitu 48% merupakan ramuan jadi, 31,8% ramuan buatan sendiri, 65,3% merupakan keterampilan manual (Riskesdas, 2018). Adapun family yang diolah oleh masyarakat dalam kegiatan ini adalah Famili Zingiberaceae yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia sebagai jamu atau obat tradisional salah satunya adalah Jahe atau Jae (*Zingiber officinale*) (Swandayani dan Meydatuzzahra, 2020).

Desa Peresak merupakan salah satu desa di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan pekarangan dapat dioptimalkan dengan penanaman tanaman herbal melalui TOGA. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat dipasarkan.

Kelompok Tani Pade Angen merupakan kelompok gabungan yang membawahi 5 kelompok tani yang tersebar di beberapa dusun di Desa Peresak. Adapun kelompok tersebut adalah Kelompok Tani Pancor Godang 1, Kelompok Tani Pancor Godang 2, Kelompok Tani Otak Reban, Kelompok Tani Ngudi 1 dan Kelompok Tani Ngudi 2. Hampir semua anggota kelompok tani merupakan petani tradisional yang menanam tanaman pangan di sawah dan kurang memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan lahan pekarangan serta masyarakat dapat mengolah hasil tanaman pekarangan tersebut menjadi produk yang dapat dipasarkan.



Metode Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Pade Angen di Desa Peresak, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 60 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April - Agustus 2022. Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan, koordinasi dan pembagian tugas tim pengabdian, persiapan alat dan bahan, serta pelaksanaan kegiatan (sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi).

Sosialisasi

Metode ceramah dilakukan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan materi tentang: (a) Pemanfaatan dan budidaya tanaman pekarangan, (b) Tata cara pengolahan tanaman pekarangan menjadi produk minuman kesehatan. Penggunaan metode ini dapat memberikan materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

Demonstrasi

Pengabdian ini dilakukan dengan memfokuskan kajian penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan secara optimal tentang potensi tanaman pekarangan (Aminullah, 2022). Demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan teori yang disampaikan tim pengabdian sehingga memberikan kemudahan bagi peserta. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan tanaman pekarangan menjadi produk minuman herbal kemasan. Adapun demonstrasi pembuatan simplisia dengan mengiris tipis bahan-bahan seperti jahe, kunyit dan temulawak sebelum dikeringkan.

Adapun langkah-langkah kegiatan ini melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) perencanaan materi pelatihan (Swandayani, dkk., 2021)
- 2) Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Tani Pade Angen tentang membudidayakan tanaman pekarangan seperti kunyit, jahe serta temulawak. Selain itu peserta kegiatan ditunjang untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil tanaman pekarangan dengan diberikan kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian untuk penyamaan persepsi dengan peserta.
- 3) Evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman dan kepuasan mitra. Hasil evaluasi di analisis dan disajikan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan peningkatan pemahaman mitra mengenai pemanfaatan pekarangan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan respon yang sangat baik oleh mitra sasaran yaitu Kelompok Tani Pade Angen. Capaian pelaksanaan pengabdian kepada mitra sasaran adalah berupa sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan tanaman pekarangan menjadi olahan produk minuman herbal kemasan. Adapun hasil sosialisasi dan pelatihan kepada Kelompok Tani Pade Angen yang dilakukan di Desa Peresak sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara Sosialisasi presentasi mengenai pemanfaatan dan budidaya tanaman pekarangan. Adapun presentasi kegiatan menggunakan metode ceramah dengan diskusi dengan membawa alat dan bahan seperti rempah-rempah basah yaitu Jahe, Kunyit, temulawak, Sere guna menunjang materi yang disampaikan. Sosialisasi tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi

berupa materi teori. Materi disampaikan oleh ketua tim dan dibantu oleh 2 anggota tim.

Tabel 1. Narasumber dan Materi Pengabdian

No	Nama	Materi
1	Rosalina Edy Swandayani	Pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan tanaman pekarangan menjadi produk
2	Meilinda Pahriana Sulastri	Tanaman pekarangan rumah yang berkhasiat sebagai tanaman obat dan cara budidayanya
3	Mimi Cahayani	Teknik pemasaran produk

- 2) Dalam kegiatan pengabdian kepada Kelompok Tani Pade Angen dilakukan pendampingan dalam memanfaatkan pekarangan serta dijelaskan pula peluang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun dalam kegiatan ini mitra dibekali keterampilan budidaya dan pemanfaatan hasil pekarangan menjadi produk minuman herbal kemasan.
- 3) Hasil kegiatan pengabdian yang lainnya masyarakat telah diberikan pelatihan tentang tata cara pengolahan dan pengemasan produk herbal sehingga dapat bernilai ekonomis dan menarik dijual di pasaran.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Tanaman Pekarangan

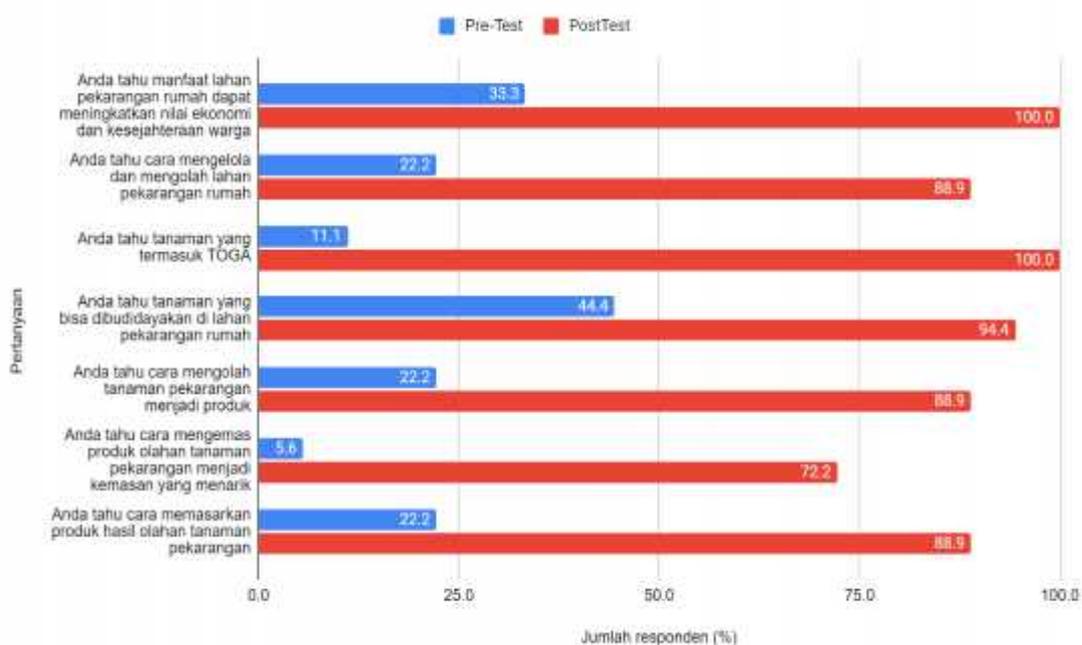


Gambar 2. Proses Pengirisan Simplisia Basah dan Simplisia Kering



Gambar 4. Pelatihan Pengemasan Produk

- 4) Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil pre test menunjukkan bahwa mitra masih belum mengetahui cara mengolah lahan pekarangan (33,3%) dan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan (44,4%). Selain itu mitra juga belum mengetahui cara pengolahan tanaman pekarangan menjadi produk (22,2%) dan proses pemasaran produk tersebut (22,2%). Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, terdapat peningkatan pemahaman mitra mengenai pemanfaatan lahan pekarangan (100%), jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan (94,4%), produk olahan tanaman pekarangan (88,9%), dan pemasaran produk tersebut (88,9%). Hal ini ditunjukkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil pengabdian ini, melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan intensifikasi budidaya berbagai tanaman, ternak, ikan, maka ketersediaan makanan keluarga dapat terpenuhi. Selain itu hasil budidaya tersebut dapat dijual sehingga mampu meningkatkan perekonomian suatu keluarga (Nugrahaeni, 2020). Berdasarkan hal tersebut



maka dapat dikembangkan dengan cara membudidayakan tanaman pekarangan kemudian mengolahnya menjadi produk yang dapat diaplikasikan di tempat mitra Pade Angen untuk membantu perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Pemanfaatan tanaman herbal di kebun pekarangan rumah selama masa pandemik Covid-19 (Boleu, dkk., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak yang baik di tengah-tengah masyarakat antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan tanaman pekarangan.
- 2) Kegiatan pengabdian ini memberikan nilai positif terutama kepada mindset masyarakat agar dapat terus berinovasi melihat peluang usaha.
- 3) Adanya pelatihan pengemasan produk sebagai daya tarik promosi membuat peserta sangat antusias selama mengikuti kegiatan pengabdian.
- 4) Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memperkenalkan produk hasil pekarangan kelompok Tani Pade Angen kepada masyarakat luas.
- 5) Kelompok Tani Pade Angen menerima kegiatan yang serupa yang dilakukan oleh para dosen serta berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara intensif.

Adapun rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelompok Tani Pade Angen adalah membantu proses pemasaran produk hasil olahan tanaman pekarangan bekerja sama dengan Inkubator Bisnis Teknologi (ITe) Universitas Islam Al-Azhar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan ini telah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan dan menghasilkan produk olahan yang dapat dipasarkan berupa produk minuman herbal kemasan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah; diharapkan partisipasi aktif mitra terkait pemasaran produk olahan tanaman pekarangan. Selain itu, perlu adanya kerjasama lebih lanjut dengan menjadi mitra Inkubator Bisnis Teknologi (ITe) Universitas Islam Al-Azhar.

Daftar Pustaka

- Aminullah, M. W., Pamuji, M., & Fitria, D. (2022). Inovasi lengkuas Sebagai Produk Makanan Ringan dan Tambahan Pendapatan di Desa Sukamulya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 649-654.
- Ashari, Saptana, & Purwanti, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Boleu, F. I., Sudrajat, T. A., Keno, A., Samloy, V., & Saketa, J. (2021). Pemanfaatan Kebun Pekarangan untuk Pemenuhan Pangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 154-165.
- Cahyaningtyas, T. I., Kusumawati, N., Marlina, D., Firdaus, F., & Fadilla, R. Q. (2022). OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN RUMAH IBU-IBU PKK DESA TEGUHAN SEBAGAI LUMBUNG PANGAN DAN GIZI MASA PANDEMI. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 96-105.



- Hakim, L. (2014). Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah. *Jawa Timur: Penerbit Selaras*.
- Kemenkes. (2020). Pemerintah Upayakan Health Coverage bagi Masyarakat Indonesia. Jakarta.
- Kusumastuti, C. T., & Darsono, D. (2019). Pemberdayaan Pkk Dengan Pemanfaatan Tanah Pekarangan Untuk Mendukung Perwujudan Hatinya Pkk. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 19-24.
- Madyowati, M. K., & Oetami, I. S. (2017). Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Pernakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras).
- Meidatuzzahra, D., & Swandayani, R. E. (2020). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Sasak Di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *bionature*, 21(2), 21-25.
- Nugrahaeni, E.,H. (2020). *Peran pengguna Shopee sebagai Media Promosi Online Shop dalam Meningkatkan Laba ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Gerai Busana All Colection Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pratiwi, A. R. (2020). *Pangan Untuk Sistem Imun*. SCU Knowledge Media.
- Riskesdas. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Rizki, A., Lindawati, & Fatimah A,G. (2021). Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan, provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 13(3), 98-108.
- Meidatuzzahra, D., & Swandayani, R. E. (2020). INVENTARISASI TANAMAN BUAH DAN SAYUR SEBAGAI SUMBER PANGAN DI PEKARANGAN RUMAH DESA SURANADI, KECAMATAN NARMADA, KABUPATEN LOMBOK BARAT. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, 7(1), 10-15.
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., Syuhriatin, S., Meidatuzzahra, D., Basri, H., Rahayu, S. M., ... & Fitasari, B. D. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1350-1355.